

# **PT Digital Micro Indonesia**

*Licensed by : Otoritas Jasa Keuangan*

---

## **Laporan Keuangan Dan Laporan Auditor Independen Untuk Tahun Yang Berakhir pada 31 Desember 2023 dan 2022 /**

***Financial Statements And Independent Auditor's Report For The Year  
Ended December 31, 2023 and 2022***

**Daftar Isi**

**Table of Content**

	Halaman / Page	
<b>Surat Pernyataan Direksi .....</b>		<i>.....Board of Director's Statements</i>
<b>Laporan Auditor Independen.....</b>		<i>.....Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1	<i>.....Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	2	<i>.....Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas .....	3	<i>.....Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	4	<i>.....Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan .....	5 - 49	<i>.....Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PER TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

**PT DIGITAL MICRO INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :	Markus Prommik	: Name
Alamat Kantor :	Menara Dea Tower II, 3 <sup>rd</sup> Floor, Unit 01-B & 03-B Kawasan Mega Kuningan Barat, Kav. E4.3 No. 1-2 Jakarta Selatan, 12950	: Official Address
NIK :	2D41JE0002-X	: ID Number
Jabatan :	Direktur Utama/President Director	: Position

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Digital Micro Indonesia;
2. Laporan keuangan PT Digital Micro Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Digital Micro Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT Digital Micro Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Digital Micro Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING THE RESPONSIBILITY  
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT  
DECEMBER 31, 2023 AND 2022 AND FOR THE  
YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2023 AND 2022**

**PT DIGITAL MICRO INDONESIA**

*We, the undersigned :*

*State that :*

1. We are responsible for preparation and presentation of the financial statements of PT Digital Micro Indonesia;
2. The financial statements of PT Digital Micro Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements of PT Digital Micro Indonesia is complete and correct;  
b. The financial statements of PT Digital Micro Indonesia do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Digital Micro Indonesia.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 17 April 2024/ April 17, 2024  
PT Digital Micro Indonesia



**Markus Prommik**  
**Direktur Utama/President Director**

**danabijak**

**Laporan Auditor Independen**  
***Independent Auditor's Report***

No/Reff. : 00149/2.1127/AU.1/09/0060-1/1/IV/2024

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi**

**PT Digital Micro Indonesia**

**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Digital Micro Indonesia (“Perusahaan”), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

***The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors***

***PT Digital Micro Indonesia***

***Opinion***

*We have audited the financial statements of PT Digital Micro Indonesia (“the Company”), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a information of material accounting policies.*

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

***Basis for Opinion***

*We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

**Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistik selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

***Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements***

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*

***Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements***

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists.*

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

*Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



**HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO**



**Welly Adrianto, CPA**

No. Ijin Akuntan Publik / Public Accountant License Number: AP. 0060

Jakarta, 17 April/ April 17, 2024

**PT DIGITAL MICRO INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
31 Desember 2023 dan 2022  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

**PT DIGITAL MICRO INDONESIA**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
December 31, 2023 and 2022  
(Expressed in Full Rupiah)

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASSET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	3d.5.22.23	2.591.194.817	1.016.261.167	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	3e.6.22.23	3.351.207.552	4.440.131.162	<i>Account receivables</i>
Biaya dibayar di muka	3g.7	118.308.428	236.943.814	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lancar lainnya	8.22.23	4.378.387.443	2.192.907.358	<i>Other current assets</i>
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>10.439.098.240</b>	<b>7.886.243.501</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>ASSET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap	3h.9	297.315.300	309.265.373	<i>Fixed assets</i>
Sewa guna usaha	3j.10	1.032.089.637	330.240.689	<i>Right of use assets</i>
Aset pajak tangguhan	3m.15d	116.400.760	43.219.927	<i>Deferred tax assets</i>
Uang jaminan	11.22	298.753.366	249.306.046	<i>Security deposits</i>
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>1.744.559.063</b>	<b>932.032.035</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>12.183.657.303</b>	<b>8.818.275.536</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	12.22	7.585.372.065	4.853.462.343	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	21.22	93.894.511	397.271.356	<i>Related party</i>
Utang pajak	3m.15a	211.559.424	142.779.905	<i>Taxes payable</i>
Biaya yang masih harus				
Dibayar	22	380.727.863	665.879.293	<i>Accrued expenses</i>
Utang sewa jangka pendek	3j.22	779.443.382	165.443.585	<i>Short-term lease liability</i>
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>9.050.997.245</b>	<b>6.224.836.482</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Kewajiban imbalan pasca kerja	13	529.094.364	196.454.212	<i>Post-employment benefit</i>
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>529.094.364</b>	<b>196.454.212</b>	<i>Obligation</i>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>9.580.091.609</b>	<b>6.421.290.694</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>TOTAL LIABILITIES</b>
Modal saham - nilai nominal				<b>EQUITY</b>
Rp13.190 per saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 1.058.631				<i>Rp13,190 par value per share</i>
saham. Modal ditempatkan dan				<i>Authorized - 1,058,631</i>
disederhanakan pada tahun 2023				<i>shares. Issued and fully paid in</i>
dan 2022 sejumlah 1.058.631				<i>2023 and 2022 totaled 1,058,631</i>
saham	14	13.963.342.890	13.963.342.890	<i>shares</i>
Akumulasi rugi		(11.359.777.196)	(11.566.358.048)	
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>2.603.565.694</b>	<b>2.396.984.842</b>	<i>Accumulated deficit</i>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>12.183.657.303</b>	<b>8.818.275.536</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<i>Jakarta, 17 April 2024/ April 17, 2024</i>				
				
<b>Markus Prommik</b>				
Direktur Utama / President Director				

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

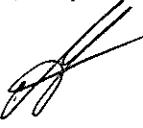
The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT DIGITAL MICRO INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023 dan  
 2022  
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

**PT DIGITAL MICRO INDONESIA**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER**  
**KOMPREHENSIVE INCOME**  
 For the Years Ended December 31, 2023  
 and 2022  
 (Expressed in Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Pendapatan	3k,16	16.378.817.648	19.211.467.107	Revenues
Biaya pendapatan	3k	345.135.994	1.249.888.459	Cost of revenue
<b>Laba kotor</b>		<b>16.033.681.654</b>	<b>17.961.578.648</b>	<b>Gross profit</b>
Beban gaji dan imbalan karyawan	3n,17	9.430.523.209	7.327.198.236	Salaries and employee benefit expenses
Beban umum dan administrasi	3k,18	4.458.044.455	6.570.938.285	General and administrative expenses
Beban kantor	3k,19	1.145.044.311	871.487.649	Office expenses
Beban komunikasi	3k	731.433.471	1.990.328.152	Communication expenses
Beban pemasaran	3k	239.936.315	597.952.066	Marketing expenses
Beban Teknologi	3k	-	32.550.000	Technology expenses
Kerugian (keuntungan) operasional lain-Bersih	3k,20	(188.965.654)	295.765.707	Other operating expense (income) -Net
<b>Laba sebelum pajak</b>		<b>217.665.547</b>	<b>275.358.553</b>	<b>Profit before tax</b>
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	15d	54.642.417	(18.475.508)	Income tax (expense)/benefit
<b>Laba tahun berjalan</b>		<b>272.307.964</b>	<b>256.883.045</b>	<b>Profit for the year</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive income</b>
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Laba pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasca kerja	13	(84.265.528)	57.704.220	Re-measurement gain on post-employment benefit obligation
Pajak terkait	3m,15d	18.538.416	(12.694.929)	Related tax
<b>Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak</b>		<b>(65.727.112)</b>	<b>45.009.291</b>	<b>Other comprehensive income (loss) for the year, net of tax</b>
<b>Total laba komprehensif tahun berjalan</b>		<b>206.580.852</b>	<b>301.892.336</b>	<b>Total comprehensive profit for the year</b>

Jakarta, 17 April 2024 / April 17, 2024

  
**Markus Promnik**  
 Direktur Utama / President Director

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT DIGITAL MICRO INDONESIA**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023 dan 2022

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

**PT DIGITAL MICRO INDONESIA**

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended December 31, 2023 and 2022

(Expressed in Full Rupiah)

Catatan/ Notes	<b>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital</b>		<b>Akumulasi Rugi/ Accumulated Deficit</b>	<b>Jumlah Ekuitas / Total Equity</b>
	<b>13.963.342.890</b>	<b>(11.868.250.384)</b>		
<b>Saldo per 31 Desember 2021/ Balance as at December 31, 2021</b>		<b>13.963.342.890</b>	<b>(11.868.250.384)</b>	<b>2.095.092.506</b>
Laba tahun berjalan/ <i>Profit for the year</i>		-	256.883.045	256.883.045
Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		-	45.009.291	45.009.291
<b>Saldo per 31 Desember 2022/ Balance as at December 31, 2022</b>	14	<b>13.963.342.890</b>	<b>(11.566.358.048)</b>	<b>2.396.984.842</b>
Laba tahun berjalan/ <i>Profit for the year</i>		-	272.307.964	272.307.964
Rugi komprehensif lain/ <i>Other comprehensive loss</i>		-	(65.727.112)	(65.727.112)
<b>Saldo per 31 Desember 2023/ Balance as at December 31, 2023</b>	14	<b>13.963.342.890</b>	<b>(11.359.777.196)</b>	<b>2.603.565.694</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

*The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.*

**PT DIGITAL MICRO INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
31 Desember 2023 dan 2022  
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

**PT DIGITAL MICRO INDONESIA**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
December 31, 2023 and 2022  
(Expressed in Full Rupiah)

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Laba sebelum pajak		217.665.547	275.358.553	<i>Profit before income tax</i>
Provisi atas kewajiban imbalan pasca Kerja	13,17	248.374.624	(83.979.582)	<i>Provision for post-employment benefit obligation</i>
Penyusutan aset tetap	9,18	148.305.871	190.783.901	<i>Depreciation fixed assets</i>
Penyusutan aset hak guna usaha	10	835.533.224	625.071.822	<i>Depreciation right of use assets</i>
<b>Arus kas operasi sebelum perubahan pada aset dan liabilitas</b>		<b>1.449.879.266</b>	<b>1.007.234.694</b>	<i>Operating cash flow before changes in assets and liabilities</i>
Perubahan modal kerja :				<i>Changes in working capital:</i>
Piutang usaha		1.088.923.610	(1.075.432.012)	<i>Account receivable</i>
Biaya dibayar di muka	7	118.635.386	(47.095.067)	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar dimuka		-	7.446.208	<i>Prepaid tax</i>
Aset lancar lainnya		(2.172.569.079)	(1.620.786.767)	<i>Other current assets</i>
Aset lain-lain		(49.447.320)	356.053.813	<i>Other assets</i>
Utang lain-lain		2.428.532.880	1.160.350.811	<i>Other payables</i>
Utang pajak		68.779.519	104.805.391	<i>Taxes payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar		(285.151.432)	(184.861.427)	<i>Accrued expenses</i>
Kas neto yang (digunakan) diperoleh dari aktivitas operasi		<b>2.647.582.830</b>	<b>(245.804.513)</b>	<i>Net cash (used in) provided by operating activities</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian Aset Tetap	9	(136.355.800)	(198.109.240)	<i>Purchases of Fixed Asset</i>
Kas neto yang (digunakan) untuk aktivitas investasi		<b>(136.355.800)</b>	<b>(198.109.240)</b>	<i>Net cash (used in) investing activities</i>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran liabilitas sewa	27	(936.293.381)	(813.444.321)	<i>Payment of lease liability</i>
Kas neto yang (digunakan) dari aktivitas pendanaan		<b>(936.293.381)</b>	<b>(813.444.321)</b>	<i>Net cash (used in) by financing Activities</i>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK</b>				<b>NET INCREASE(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.574.933.649	(1.257.358.074)	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	5	1.016.261.167	2.273.619.241	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>
		<b>2.591.194.817</b>	<b>1.016.261.167</b>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

## 1. UMUM

### a. Pendirian

PT Digital Micro Indonesia (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Seba Silawati, S.H., M.Kn. No. 03 tanggal 10 Oktober 2016. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0045103.AH.01.01. Tahun 2016 tanggal 11 Oktober 2016.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Notaris Meilya Normawaty Simanjuntak S.H., M.Kn. No. 02 tanggal 17 Desember 2020 mengenai Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Digital Micro Indonesia. Perubahan terakhir telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0421479 Tahun 2020 tanggal 21 Desember 2020 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0214684.AH.01.11 Tahun 2020 pada tanggal 21 Desember 2020.

Sesuai dengan Akta Notaris Ratu Arlini Sriwahyuni Widayastuti Suhadiwiraatmaja, S.H., M.Kn. No. 59 Pasal 3 tanggal 28 Agustus 2017, lingkup aktivitas perusahaan adalah menyediakan, mengelola dan mengoperasikan layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sebagai Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi dengan Surat Tanda Bukti Terdaftar dari OJK Nomor S-381/NB.213/2018 sehingga pelaksanaan kegiatan usahanya diawasi secara ketat oleh OJK berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Pada tanggal 8 September 2021, Perusahaan telah mendapatkan Izin dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sebagai Perusahaan Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi dengan Surat pemberian izin dari OJK Nomor S-840/NB.223/2021 sehingga pelaksanaan kegiatan usahanya diawasi oleh OJK berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Perusahaan berlokasi di Menara DEA II, lantai 3rd, Unit 02-B & 03-B, Kawasan Mega Kuningan, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E4.3 No. 1-2, Jakarta Selatan 12950, Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta.

Digital Micro Pte., Ltd. adalah entitas induk dari Perusahaan.

Perusahaan memulai kegiatan operasi di tahun 2016.

## I. GENERAL INFORMATION

### a. Establishment

*PT Digital Micro Indonesia (“the Company”) was established based on Notarial Deed No. 03 of Seba Silawati, S.H., M.Kn. dated October 10, 2016. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0045103.AH.01.01. 2016 dated October 11, 2016.*

*The Company’s Articles of Association has been amended several times, the latest based on the Notary Deed of Meilya Normawaty Simanjuntak S.H., M.Kn. No. 02 dated 17 December 2020 regarding the Decision Statement of the Shareholders of PT Digital Micro Indonesia. The last amendment has been accepted by the Minister of Law and Human Rights in Letter No. AHU-AH.01.03-0421479 Year 2020 dated 21 December 2020 and registered in the Company Register No. AHU-0214684.AH.01.11 Year 2020 on December 21, 2020.*

*According to Notarial Deed No. 59 Article 3 dated August 28, 2017 of Ratu Arlini Sriwahyuni Widayastuti, S.H., M.Kn. the Company’s activities are providing, managing, and operating lending and borrowing services based on financial technology.*

*On June 8, 2018, the Company has been registered in Capital Market and Financial Institute Supervisory Board (“OJK”) as an Information Technology based Money Lending and Borrowing Service Provider with OJK’s Registration Letter Number S-381/NB.213/2018 thus the operational activities are subject to OJK supervision based on Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 about Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.*

*On September 8, 2021, the Company obtained a permanent license (No. S-840/NB.223/2021) from the Financial Services Authority (“OJK”) to act as an Information Technology based Money Lending and Borrowing Service Provider. The activities of the Company are supervised by OJK, based on OJK Regulation Number 77/POJK.01/2016 concerning Information Technology based Money Lending and Borrowing Services.*

*The Company is located at Menara DEA Tower II, 3rd Floor, Unit 02-B & 03-B, Mega Kuningan District, West Mega Kuningan street Kav. E4.3 No. 1-2, South Jakarta 12950, Kel. East Kuningan, Kec. Setiabudi, Kota Adm. South Jakarta, Prov. DKI Jakarta.*

*Digital Micro Pte., Ltd. is the parent entity of the Company.*

*The Company started its commercial operations in 2016.*

## 1. UMUM (Lanjutan)

### b. Susunan Komisaris dan Direksi

Susunan dewan komisaris dan direktur Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:	31 Desember 2023 dan 2022/ <i>December 31, 2023 and 2022</i>	Board of Commissioners:
Komisaris Utama	: Andar Perdana, S.H., M.H.	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	: Wesley Harjono	<i>Commissioner</i>
Direktur Utama	: Markus Prommik	<i>President Director</i>
Direktur	: Yonathan Gautama	<i>Director</i>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan memiliki masing-masing 32 dan 24 karyawan tetap (tidak di audit).

## 2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

### Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

Penerapan standar baru dan Amendemen yang relevan dengan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi"

DSAK-IAI mengubah PSAK 1, 'Penyajian Laporan Keuangan', untuk mengharuskan Perusahaan mengungkapkan informasi kebijakan akuntansi yang material daripada kebijakan akuntansi yang signifikan.

"Informasi kebijakan akuntansi adalah material jika, jika dipertimbangkan bersama dengan informasi lain yang termuat dalam laporan keuangan entitas, dapat diperkirakan secara wajar dapat mempengaruhi keputusan pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum yang diambil atas dasar laporan keuangan tersebut."

Amendemen ini juga mengklarifikasi bahwa informasi kebijakan akuntansi dianggap material jika, tanpa informasi tersebut, pengguna laporan keuangan tidak dapat memahami informasi material lainnya dalam laporan keuangan.

## 1. GENERAL INFORMATION (Continued)

### b. Boards of Commissioners and Directors

The members of the Company's boards of commissioners and director as follows:

As at December 31, 2023 and 2022, the Company had 32 and 24 permanent employees (unaudited), respectively.

## 2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATIONS OF SFAS (ISFAS)

### Changes to The Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards

In the current year, the Company has applied a number of standards, amendments/ improvements and interpretations to standards to SFAS that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023. The adoption of these revised SFASs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Company's operations are as follows:

- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements-Disclosure of Accounting Policies"

The DSAK-IAI amended SFAS 1, 'Presentation of Financial Statements', to require Company's to disclose their material accounting policy information rather than their significant accounting policies.

"Accounting policy information is material if, when considered together with other information included in an entity's financial statements, it can reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general-purpose financial statements make on the basis of those financial statements."

The amendment also clarifies that accounting policy information is expected to be material if, without it, the users of the financial statements would be unable to understand other material information in the financial statements.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)**

**Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)**

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi" (Lanjutan)

Lebih lanjut, amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa informasi kebijakan akuntansi yang tidak material tidak perlu diungkapkan. Namun, jika diungkapkan, informasi tersebut tidak boleh mengaburkan informasi kebijakan akuntansi yang material.

- Amendemen PSAK No. 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan"

PSAK 16, 'Aset Tetap', mensyaratkan bahwa hasil yang diterima dari penjualan hasil produksi yang dihasilkan sebelum aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya, diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi. Biaya produksi yang terkait diukur dengan menggunakan panduan dalam PSAK 14, 'Persediaan', dan diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat penjualan.

Jika barang yang dijual merupakan hasil dari aktivitas normal entitas, maka pendapatan dan biaya diungkapkan sesuai dengan persyaratan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dan PSAK 14. Jika barang yang dijual bukan merupakan bagian dari aktivitas normal entitas, maka amandemen PSAK 16 mensyaratkan pengungkapan jumlah dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif dimana pendapatan dan biaya tersebut dimasukkan.

Amendemen PSAK 16 juga mengklarifikasi bahwa entitas 'menguji apakah aset berfungsi dengan baik' ketika entitas menilai kinerja teknis dan fisik aset. Kinerja keuangan aset tidak relevan dengan penilaian ini. Oleh karena itu, suatu aset mungkin dapat beroperasi sesuai dengan tujuan manajemen dan dikenakan penyusutan sebelum mencapai tingkat kinerja operasi yang diharapkan oleh manajemen.

- Amendemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi"

Amendemen PSAK 25, 'Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan', mengklarifikasi bagaimana Perusahaan harus membedakan perubahan kebijakan akuntansi dari perubahan estimasi akuntansi. Estimasi akuntansi didefinisikan sebagai jumlah moneter dalam laporan keuangan yang tunduk pada ketidakpastian pengukuran.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATIONS OF SFAS (ISFAS) (Continued)**

***Changes to The Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (Continued)***

- *Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements-Disclosure of Accounting Policies" (Continued)*

*Further, the amendment to SFAS 1 clarifies that immaterial accounting policy information need not be disclosed. However, if it is disclosed, it should not obscure material accounting policy information.*

- *Amendment of SFAS No. 16, "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use"*

*SFAS 16, 'Fixed Assets', requires the proceeds received from selling output produced before the asset is ready for its intended use to be recognised as income in profit or loss. The related cost of producing the output is measured using the guidance in SFAS 14, 'Inventories', and it is recognised as an expense in profit or loss when sold.*

*If the items sold are the output of an entity's ordinary activities, the income and cost are disclosed in accordance with the requirements of SFAS 72, 'Revenue from Contracts with Customers', and SFAS 14. If the items sold are not part of an entity's ordinary activities, the amendment to SFAS 16 requires the disclosure of the amount and line item(s) in the statement of comprehensive income in which such proceeds and cost have been included.*

*The amendment to SFAS 16 also clarifies that an entity is 'testing whether the asset is functioning properly' when it assesses the technical and physical performance of the asset. The financial performance of the asset is not relevant to this assessment. An asset might therefore be capable of operating as intended by management and subject to depreciation before it has achieved the level of operating performance expected by management.*

- *Amendment of SFAS No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates"*

*The amendment to SFAS 25, 'Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors', clarifies how Company's should distinguish changes in accounting policies from changes in accounting estimates. Accounting estimates are defined as monetary amounts in financial statements that are subject to measurement uncertainty.*

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI (PSAK) BARU DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (Lanjutan)**

**Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)**

- Amendemen PSAK No. 25, “Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi” (Lanjutan)

Pembedaan ini penting, karena perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif untuk transaksi masa depan dan peristiwa masa depan lainnya, sedangkan perubahan kebijakan akuntansi umumnya diterapkan secara retrospektif untuk transaksi masa lalu dan peristiwa masa lalu lainnya serta periode berjalan.

- Amendemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal”

DSAK-IAI telah mengamendemen PSAK 46, ‘Pajak Penghasilan’, untuk mengharuskan Perusahaan mengakui pajak tangguhan atas transaksi tertentu yang pada saat pengakuan awal menimbulkan jumlah yang sama antara perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Amendemen ini biasanya akan diterapkan pada transaksi seperti sewa untuk penyewa dan kewajiban penghentian operasi.

Paragraf 15 dan 24 dari PSAK 46 telah diamendemen untuk memasukkan kondisi tambahan di mana pengecualian pengakuan awal tidak diterapkan. Menurut pedoman yang diamendemen, perbedaan temporer yang timbul pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas tidak tunduk pada pengecualian pengakuan awal jika transaksi tersebut menimbulkan jumlah yang sama antara jumlah kena pajak dan jumlah yang dapat dikurangkan dari perbedaan temporer.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATIONS OF SFAS (ISFAS) (Continued)**

***Changes to The Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (Continued)***

- *Amendment of SFAS No. 25, “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates”*

*The distinction is important, because changes in accounting estimates are applied prospectively to future transactions and other future events but changes in accounting policies are generally applied retrospectively to past transactions and other past events as well as the current period.*

- *Amendment of SFAS No. 46, “Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising From a Single Transaction”*

*The DSAK-IAI has amended SFAS 46, 'Income taxes', to require Companies to recognise deferred tax on particular transactions that, on initial recognition, give rise to equal amounts of taxable and deductible temporary differences. The amendments will typically apply to transactions such as leases for the lessee and decommissioning obligations.*

*Paragraphs 15 and 24 of SFAS 46 were amended to include an additional condition where the initial recognition exemption is not applied. According to the amended guidance, a temporary difference that arises on initial recognition of an asset or liability is not subject to the initial recognition exemption if that transaction gave rise to equal amounts of taxable and deductible temporary differences.*

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

#### **a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan adalah konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan dasar yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait dari masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung di mana laba rugi disesuaikan dengan dampak transaksi yang bersifat non-tunai, setiap penangguhan atau akrual penerimaan atau pengeluaran kas operasi masa lalu atau masa depan atau pembayaran dan item pendapatan atau beban yang terkait dengan kegiatan investasi atau pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

#### **b. Saldo dan Transaksi Mata Uang Asing**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

PSAK ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu entitas dimana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- Mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
- Mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Perusahaan menggunakan Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

#### **3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**

##### **a. Basis of Preparation of the Financial Statements**

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The measurement used in the financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of its respective accounts.

The statements of cash flows have been prepared using the indirect method whereby profit or loss is adjusted for the effects of transactions of a non-cash nature, any deferrals or accruals of past or future operating cash receipts or payments and items of income or expense associated with investing or financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

##### **b. Foreign Currency Transactions and Balances**

The Company adopted SFAS No. 10 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

This SFAS sets up measurement and presentation currency of the Company in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than its functional currency.

In determining the functional currency of the Company the following factors should be considered:

- The currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;
- The currency in which receipts from operating activities are usually retained.

The Company is using Rupiah as the functional and reporting currency.

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transaction incurred date. On every reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>
1 USD	15.416	15.731
1 EUR	17.140	16.713

**3. IKHTISAR KEBIJAКАN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan**

**Instrumen utang**

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

**Pengukuran**

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Perusahaan mengklasifikasikan instrumen utangnya pada kategori biaya perolehan diamortisasi yaitu aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Aset keuangan**

**Klasifikasi**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**c. Financial Instruments**

**Debt instrument**

*For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in the statements of profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.*

*The Company reclassifies debt investments when its business model for managing those assets changes.*

**Measurement**

*At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.*

*Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.*

*Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. The Company classifies its debt instruments into amortised cost measurement category which is assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost.*

*A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*

**Financial assets**

**Classification**

*The Company classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:*

- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and*
- *those to be measured at amortized cost.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (Lanjutan)**

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah perusahaan telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

**Pengukuran**

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

**Instrumen utang**

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran dimana Perusahaan mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan aset lain-lain.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial Instruments (Continued)**

*The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.*

*For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.*

*The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.*

**Measurement**

*At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.*

*Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.*

**Debt instrument**

*Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Company classifies its debt instruments:*

- Amortized cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortized cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortized cost and is not part of a hedging relationship is recognized in profit or loss when the asset is derecognized or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*

*The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, account receivables and other assets.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (Lanjutan)**

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diajukan dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasi ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis forward-looking untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas Risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasi.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**c. Financial Instruments (Continued)**

Derecognition of Financial Assets

*The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.*

*On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.*

Impairment of Financial Assets

*The Company applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all trade receivables and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Company applies general model to ensure ECL.*

*At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.*

*When making the assessment, the Company consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (Lanjutan)**

Untuk kas dan setara kas, Perusahaan menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Kemungkinan gagal bayar dan kerugian karena gagal bayar tersedia untuk umum dan dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut dalam basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak origination, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup. Perusahaan menggunakan peringkat dari lembaga pemeringkat kredit terkemuka untuk menentukan apakah instrumen utang memiliki SICR dan untuk memperkirakan ECL.

**Definisi Gagal Bayar**

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).
- Terlepas dari analisis di atas, Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.
- Perusahaan menilai dengan basis forward-looking kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**Kebijakan Penghapusan**

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistik, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutian, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**c. Financial Instruments (Continued)**

*For cash and cash equivalents, the Company applies the low credit risk simplification. Default possibilities and losses due to default are publicly available and are considered low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECL on these instruments on a 12 months basis. However, if there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on ECL for life. Companies use ratings from leading credit rating agencies to determine whether a debt instrument has an SICR and to estimate ECL.*

**Definition of Default**

*The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:*

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or*
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).*

- Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.*

- The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortized cost and FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.*

**Write-off Policy**

*The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**d. Kas dan setara kas**

Pada laporan arus kas perusahaan, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan perusahaan, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

**e. Piutang usaha dan piutang non-usaha**

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai. Lihat Catatan 6 untuk kebijakan akuntansi terkait penurunan nilai piutang.

**f. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi**

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan. Perubahan ini juga memperkenalkan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan Perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan pemerintah).

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**d. Cash and cash equivalents**

*In the company statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the company statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.*

**e. Trade and non-trade receivables**

*Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non current assets.*

*Non-trade receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.*

*Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment. See Note 6 for accounting policies related to impairment receivables.*

**f. Transaction with Related Parties**

*The Company adopted SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".*

*SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances with related parties, including commitments in the financial statements. The amendment also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting Company (government related entities).*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**f. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas memenuhi salah satu hal berikut:
  - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Entitas yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - (ii) Satu Entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Entitas, yang mana Entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) Kedua Entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) Suatu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari Entitas ketiga.
  - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas pelapor atau Entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika Entitas pelapor adalah Entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas pelapor;
  - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a;
  - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau personil manajemen kunci Entitas (atau Entitas induk dari Entitas).
  - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**f. Transaction With Related Parties (Continued)**

*Related party is a person or an Entity related to the Entity that is related to a reporting entity as follow:*

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:*
  - (i) Has control or joint control over the reporting Entity;
  - (ii) Has significant influence over the reporting Entity; or
  - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting company or of a parent of the reporting Entity.
- b. *An Entity is related to the reporting Entity if any of the following conditions applies:*
  - (i) The Entity and the reporting Entity are members of the same Entity (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - (ii) One Entity is an associate or joint venture of the other Entity (or an associate or joint venture of a member of a Entity of which the other Entity is a member);
  - (iii) Both Entity are joint ventures of the same third party;
  - (iv) One Entity is a joint venture of a third Entity and the other Entity is a associate in third Entity;
  - (v) The Entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Entity or an Entity related to the reporting Entity. If the reporting Entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting Entity;
  - (vi) The Entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a;
  - (vii) The person identified in "a (i)" has significant influence over the Entity or is a member of the key management personnel of the Entity (or of a parent of the Entity).
  - (viii) The entity, or any member of a the Company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**f. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)**

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan. (Catatan 21)

**g. Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

Uang muka adalah bagian dari kontrak karena dibayar atau diterima di muka untuk barang atau jasa. Uang muka dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan.

**h. Aset Tetap**

Perusahaan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Umur Ekonomis/ <i>Useful Lives</i> (Tahun)/(Years)	
Komputer	4	<i>Computer</i>
Furniture dan perlengkapan	4 – 8	<i>Furniture and Fixtures</i>
Peralatan kantor	4 – 8	<i>Office equipment</i>
Software	4	<i>Software</i>

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**f. Transaction With Related Parties (Continued)**

*The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.*

*All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as was done with the parties that have no relation to Company, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements. (Note 21)*

**g. Prepaid Expenses and Advances**

*Prepaid expenses are amortized and charged to operations over its useful life.*

*Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods or services. Advances are recorded as asset on the statement of financial position.*

**h. Fixed Assets**

*The Company has chosen the cost method to measure their fixed assets.*

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses if any. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives are as follows:*

*At the end of each financial year, management review the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusts prospectively.*

*The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company, and the cost of the asset can be measured reliably.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**h. Aset Tetap (lanjutan)**

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Aset non-keuangan, pada setiap tanggal pelaporan ditentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika ada indikasi seperti itu, maka jumlah aset yang dapat dipulihkan diperkirakan. Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau CGU adalah semakin besar nilainya dalam penggunaan dan nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, taksiran arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik untuk aset atau CGU. Untuk pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan bersama ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar tidak tergantung dari arus kas masuk dari aset lain atau CGU.

Kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan CGU dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi jumlah tercatat dari goodwill yang dialokasikan ke CGU, dan kemudian untuk mengurangi jumlah tercatat dari aset lain dalam CGU secara pro rata.

Untuk aset lain, kerugian penurunan nilai hanya dibatalkan sejauh jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah tercatat yang akan ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, jika tidak ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui.

**j. Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Perusahaan menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 1 hingga 3 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**h. Fixed Assets (continued)**

*The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.*

**i. Impairment of Non financial Assets**

*Non-financial assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset or CGU is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset or CGU. For impairment testing, assets are Companyed together into the smallest Company of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.*

*Impairment losses are recognized in profit or loss. Impairment losses recognized in respect of CGU are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU, and then to reduce the carrying amounts of the other assets in the CGU on a pro rata basis.*

*For other assets, an impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.*

**j. Leases**

*Determining whether an agreement is, or contains, a lease is based on the substance of the agreement itself and assessing whether fulfillment of the agreement depends on the use of certain assets or assets, and whether the agreement conveys the right to use the assets.*

*The Company leases various fixed assets. Lease contracts are usually drawn up for a fixed period of 1 to 3 years but may have extension options.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**j. Sewa (lanjutan)**

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Namun, untuk sewa real estat di mana perusahaan merupakan penyewa, ia telah memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan non-sewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Perusahaan. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodic yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepreciasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

1. Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang incentif sewa;
2. Pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai;
3. Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu;
4. Harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
5. Pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Perusahaan, suku bunga pinjaman *incremental* penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**j. Leases (lanjutan)**

*The contract may contain both lease and non-lease components based on stand-alone relative prices. However, for real estate leases in which the company is the lessee, it has chosen not to separate the lease and non-lease components and counts them instead as the single rental component.*

*Lease terms are negotiated individually and contain a variety of different terms and conditions. The lease agreement does not impose any agreement other than collateral for borrowing purposes.*

*Leases are recognized as right of use assets and related liabilities on the date on which the leased assets are available for use by the Company. Each lease payment is allocated between a liability and finance cost. Finance costs are charged to profit or loss over the lease term, resulting in a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period. Rights of use assets are depreciated over the shorter period between the useful lives of the assets and the lease terms using the straight-line method.*

*Assets and liabilities arising from leases are initially measured on the present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:*

1. Fixed payments (including fixed payments in substance), less lease incentive receivables;
2. Variable lease payments, which are based on an index or rate, are initially measured using an index or rate at the start date;
3. The amount that the lessee is expected to pay based on a guaranteed residual value;
4. The exercise price of the purchase option if the lessee is confident enough to exercise the option, and
5. Payment of penalty for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising the option.

*Lease payments that must be made under certain extension options are also included in the measurement of the liability.*

*Lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be immediately determined, which is generally the case with leases in the Company, the incremental loan interest rate of the lessee is used, namely the rate that must be paid by the lessee to borrow the funds needed to acquire an asset with a value equal to the asset used in similar economic environment with similar terms and conditions.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**j. Sewa (lanjutan)**

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, perusahaan:

1. Jika memungkinkan, menggunakan pemiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pemiayaan sejak pemiayaan pihak ketiga diterima;
2. Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit; dan
3. Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Perusahaan dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

1. Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
2. Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima
3. Biaya langsung awal, dan
4. Biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara perusahaan menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung, dan peralatan, perusahaan memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh perusahaan.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**j. *Leases (continued)***

*To determine the incremental borrowing rate, the company:*

1. *Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;*
2. *Use a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk; and*
3. *Makes adjustments specific to the lease, eg term, country, currency and security.*

*The Company is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.*

*Lease payments are allocated between principal and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.*

*Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:*

1. *The amount of the initial measurement of lease liability*
2. *Any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received makes adjustments specific to the lease, eg term, country, currency and security*
3. *Any initial direct costs, and*
4. *Restoration costs.*

*Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the company is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying asset's useful life. While the company revalues its land and buildings that are presented within property, plant and equipment, it has chosen not to do so for the right-of-use buildings held by the company.*

*Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**j. Sewa (lanjutan)**

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh perusahaan. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh perusahaan dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

Jaminan nilai residu

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, perusahaan terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana perusahaan bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dan beban diakui berdasarkan metode akrual. Pendapatan diperoleh dari penjualan produk dan atau jasa setelah dikurangi dengan retur penjualan. Pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan, pemberian jasa dan penyerahan barang dan penerbitan faktur, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasi ditambah marjin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**j. Leases (continued)**

*Extension and termination options*

*Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the company. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the company and not by the respective lessor.*

*Residual value guarantees*

*To optimise lease costs during the contract period, the company sometimes provides residual value guarantees in relation to equipment leases.*

*Lease income from operating leases where the company is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term.*

**k. Revenue and Expenses Recognition**

*Revenues and expenses are recognized on the accrual basis. Revenue is derived from the sale of products and or services after deducting the sales returns. Revenue is recognized upon the occurrence of the sale transaction, the provision of services and the delivery of goods and the issuance of invoices, while expenses are recognized as incurred.*

*The Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:*

1. *Identify contracts with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)**

#### **k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima.

Kriteria pengakuan pendapatan juga harus dipenuhi yaitu pada saat telah terjadi penyaluran.

Pendapatan komisi dari kegiatan operasi diakui pada saat terjadinya transaksi.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

#### **l. Liabilitas Keuangan**

Perusahaan pada awalnya akan mengakui efek utang yang diterbitkan dan liabilitas subordinasi pada tanggal terjadinya. Seluruh liabilitas keuangan lainnya awalnya diakui pada tanggal transaksi, dimana pada tanggal tersebut perusahaan menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Perusahaan tidak lagi mengakui liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan dibatalkan atau berakhir.

Perusahaan mengelompokkan liabilitas keuangan non-derivatif ke dalam kategori liabilitas keuangan lainnya. Liabilitas keuangan tersebut diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya-biaya transaksi. Selanjutnya liabilitas ini dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan perusahaan lainnya terdiri atas utang lain-lain, dan biaya masih harus dibayar.

Utang usaha merupakan liabilitas untuk membayar barang ataupun jasa yang dilakukan dalam proses ataupun transaksi bisnis dengan pemasok.

### **3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

#### **k. Revenue and Expenses Recognition (continued)**

*A performance obligation may be satisfied at the following:*

- a. *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- b. *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

*Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.*

*Revenue is recognized when it is probable that economic benefits to be obtained by the Company and the amount can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received.*

*The criteria for recognizing income must also be fulfilled, namely when there is a disbursement.*

*Commission fee from operation activities is recognized when transactions is already expected.*

*Expenses are recognized when incurred (accrual basis).*

#### **l. Financial Liabilities**

*The Company initially recognizes debt securities issued and subordinated liabilities on the date that they are originated. All other financial liabilities are recognized initially on the trade date, which is the date that the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.*

*The Company classifies non-derivative financial liabilities into the other financial liabilities category. Such financial liabilities are recognized initially at fair value less any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.*

*Other financial liabilities of the company comprise of other payables, short term lease liability and accrued expenses.*

*Other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

***I. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)***

Utang usaha diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman diakui sebesar nilai wajar, setelah dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Perbedaan yang ada antara nilai bersih setelah dikurangi biaya transaksi dan biaya penebusan diakui dalam laba dan rugi pada periode peminjaman menggunakan metode suku bunga efektif.

***m. Pajak Penghasilan***

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

**Pengakuan**

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak kecuali jika timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. Pengakuan awal *goodwill*; atau
- b. Pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari suatu transaksi yang
  - i. Bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
  - ii. Pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- c. Perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam ventura bersama, maka liabilitas pajak tangguhan harus diakui.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

***I. Financial Liabilities (Continued)***

*Other payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.*

*Loans are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently carried at amortized cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the profit or loss over the period of the loans using the effective interest method.*

***m. Income Tax***

*The Company adopted SFAS No. 46, "Income Taxes". Besides, the Company also adopted ISAK No. 20, "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".*

***Recognition***

*Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.*

*Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences unless the deferred tax liability arises from:*

- a. *Initial recognition of goodwill;*
- b. *The initial recognition of an asset/liability*
  - i. *Other than in a business combination which,*
  - ii. *At the time of the transaction, does not affect either the accounting or the taxable profit (loss).*
- c. *Temporary differences associated with investments in subsidiaries, branches, and associates, and interests in joint arrangements, but only to the extent that the Company is able to control the timing of the reversal of the differences and it is probable that the reversal will not occur in the foreseeable future.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**m. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

**Pengakuan (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan, kerugian fiskal dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sepanjang besar kemungkinan akan ada laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang cukup memadai sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan kecuali jika timbul perbedaan temporer dapat dikurangkan yang berasal dari:

- a. Pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang:
  - i. Bukan dari transaksi kombinasi bisnis; dan
  - ii. Pada saat transaksi, tidak mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba kena pajak (rugi pajak).
- b. Perbedaan temporer dapat dikurangkan yang ditimbulkan dari entitas anak, cabang dan entitas asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama sepanjang dan hanya sepanjang kemungkinan besar terjadi:
  - i. Perbedaan temporer akan terpulihkan pada masa depan yang dapat diperkirakan; dan
  - ii. Laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

**Pengukuran**

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang cukup memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Pengurangan jumlah tercatat aset pajak tangguhan dilakukan pembalikan apabila kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya cukup memadai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**m. Income Tax (Continued)**

**Recognition (continued)**

*Deferred tax asset is recognized for deductible temporary differences, unused tax losses and unused tax credits to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized unless the deferred tax asset arises from:*

- a. *The initial recognition of an asset or liability*
  - i. *Other than in a business combination,*
  - ii. *At the time of the transaction, does not affect accounting profit or taxable profit (loss).*
- b. *Deductible temporary differences arising from investments in subsidiaries, branches and associates, and interests in joint arrangements, are only recognized to the extent that:*
  - i. *It is probable that the temporary difference will reverse in the foreseeable future and*
  - ii. *That taxable profit will be available against which the temporary difference will be utilized.*

**Measurement**

*Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.*

*Deferred tax assets and liabilities shall be measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.*

*Deferred tax assets and liabilities cannot be discounted.*

*The carrying amount of a deferred tax asset shall be reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of the deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit or part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**m. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

**Alokasi**

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing). Demikian juga, pengakuan aset dan liabilitas pajak tangguhan dalam kombinasi bisnis mempengaruhi jumlah *goodwill* yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut atau keuntungan dari pembelian dengan diskon.

**Saling Hapus**

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika, dan hanya jika, memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait perusahaan kena pajak yang sama, atau Perusahaan berniat untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**n. Imbalan Pasca Kerja**

**Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek**

Kewajiban imbalan pasca kerja jangka pendek diakui tidak didiskontokan jumlahnya sebagai liabilitas setelah dikurangi jumlah tertentu yang telah dibayarkan pada laporan posisi keuangan dan sebagai beban di laba rugi.

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 Employee Benefits. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

**Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang**

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003") sebagaimana diubah melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UU 11/2020"), Perusahaan disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya seperti imbalan pensiun yang diatur dalam UU 11/2020, yang pada dasarnya adalah program imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai UU lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**m. Income Tax (Continued)**

**Allocation**

*For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively). Similarly, the recognition of deferred tax assets and liabilities in a business combination affects the amount of goodwill arising in that business combination or the amount of the bargain purchase gain recognized.*

**Offset**

*Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if there is a legally enforceable right which exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or deferred tax assets and deferred tax liabilities that relate to the same taxable Company, or the Company intends to settle its current tax assets and liabilities on a net basis.*

**n. Post Employment Benefit**

**Short-term Employee Benefits Liability**

*Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in the statement of profit or loss.*

*In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS 24: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).*

**Long-term Employee Benefits Liability**

*In accordance with the Manpower Act No. 13/2003 ("Law 13/2003") as amended through Law Number 11 of 2020 regarding Job Creation ("Law 11/2020"), the Company is required to provide pension benefits at least as regulated in Law 11 /2020, which is basically a defined benefit plan. If the pension benefit under the Law is greater than the existing pension plan, the difference is recognized as part of the pension benefit liability.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**n. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)**

Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Perusahaan memiliki program imbalan pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain sebagai biaya jasa lalu.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**n. Post Employment Benefit (continued)**

Long-term Employee Benefits Liability (continued)

*The Company has defined benefit. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.*

*The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.*

*The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the statement of financial position.*

*Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income as past service costs.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**n. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)**

Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang (lanjutan)

Pesongan pemutusan kontrak kerja

Pesongan pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesongan. Perusahaan mengakui pesongan pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesongan. Dalam hal menyediakan pesongan sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesongan pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

**o. Modal saham**

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan biaya yang secara langsung berhubungan dengan penerbitan modal saham diakui sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi efek pajak apapun.

**p. Kontijensi**

Liabilitas kontijensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Namun pengungkapan tidak diperlukan jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontijensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika adanya kemungkinan arus masuk dari manfaat ekonomi.

**q. Transaksi off balance sheet**

Pinjaman yang disalurkan dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara antara penerima pinjaman dan pemberi pinjaman melalui platform pinjam meminjam berbasis teknologi informasi yang disediakan oleh Perusahaan dicatat di luar neraca karena segala risiko kredit atau gagal bayar ditanggung oleh pemberi pinjaman.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**n. Post Employment Benefit (continued)**

Long-term Employee Benefits Liability (continued)

Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Company recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

**o. Share Capital**

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of ordinary shares are recognized as a deduction from equity, net of any tax effects.

**p. Contingencies**

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

**q. Off balance sheet transactions**

Loans disbursed in relation with the Company's activities as agent who connect the borrowers of loans with the lenders through online peer to peer platform provided by the Company is recorded off balance sheets because all the credit risk or risk of default is fully borne by the lenders.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL  
(Lanjutan)**

**r. Provisi**

Provisi diakui jika, sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, Perusahaan memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif yang dapat diestimasi dengan handal, dan besar kemungkinan arus keluar manfaat ekonomi akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan dimasa depan pada tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap kewajiban tersebut. *Unwinding* diskon diakui sebagai beban keuangan

**s. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca**

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 3 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

**3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**r. Provision**

*A provision is recognized if, as a result of a past event, the Company have a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the expected future cash flows at a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The unwinding of the discount is recognized as finance cost.*

**s. Event After Reporting Period**

*Post year-end events that provide additional information about the Company's positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.*

**4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS**

*In applying the accounting policies of the Company, as disclosed in Note 3 to the financial statements, management should make estimates, judgment, and the assumptions on the carrying value of assets and liabilities that are not available by other sources. Estimates and assumptions are based on historical experience and other factors considered relevant.*

*Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the financial statements.*

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)**

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**a. Penentuan Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

**b. Kelangsungan Usaha**

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Persahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan terus disusun atas basis kelangsungan usaha.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

**a. Penyusutan Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)**

**Judgments**

*The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:*

**a. Determination of Functional Currency**

*The functional currencies of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the management assessment, the Company's functional currency is in Indonesian Rupiah.*

**b. Going Concern**

*The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements is still prepared on going concern basis.*

**Estimate and Assumptions**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:*

**a. Depreciation of Fixed Assets**

*The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where are the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.*

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

**b. Aset Pajak Tangguhan**

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

**c. Imbalan Kerja**

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada pendapatan komprehensif lainnya dengan debit atau kredit ke saldo laba dalam periode terjadinya.

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

**4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)**

*Estimate and Assumptions (continued)*

**b. Deferred Tax Assets**

*The Company conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allow to use all or part of the deferred tax assets. The Company's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Company in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Company can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.*

**c. Employee Benefits**

*The measurement of the employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.*

*Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the other comprehensive income with a corresponding debit or credit to retained earnings in the period in which they occur.*

*While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits and net employee benefits expense.*

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

**d. Estimasi penyisihan atas penurunan nilai dari piutang**

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perubahan penilaian atas estimasi akuntansi yang signifikan dan pertimbangan terkait dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha. Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk melakukan pertimbangan dalam menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dalam membuat asumsi dan estimasi untuk memasukkan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi. Pertimbangan telah diterapkan dalam menentukan umur dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat penyisihan tertentu dievaluasi oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas akun. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan penilaian berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, untuk mencatat cadangan khusus untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

Cadangan spesifik ini dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus atas piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui penyisihan penurunan nilai kolektif terhadap eksposur kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang umum, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi memerlukan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar dibandingkan saat piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Penyisihan penurunan nilai piutang Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 2023 dan 2022 adalah Nihil.

**4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)**

***Estimate and Assumptions (continued)***

***d. Estimating allowance for impairment losses on receivables***

*The implementation of SFAS 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Company applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.*

*The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Company uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company receivables to amounts that it expects to collect.*

*These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Company also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are Companyed based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.*

*Provision for expected credit loss receivables on the Company for the years ended 2023 and 2022 were Nil.*

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

**e. Provisi dan Kontijensi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Perusahaan, dalam kegiatan bisnis biasa, menetapkan ketentuan yang tepat untuk kewajiban hukum atau konstruktifnya saat ini, jika ada, sesuai dengan kebijakannya tentang ketentuan dan kontijensi. Dalam mengakui dan mengukur provisi, manajemen mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian. Perusahaan belum mengakui adanya ketentuan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

**f. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model arus kas yang didiskontokan dalam mengukur nilai wajar instrumen keuangan di mana kuotasi pasar aktif tidak tersedia. Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen mengelola penggunaan input pasar secara maksimal, dan menggunakan estimasi dan asumsi yang, sejauh mungkin, konsisten dengan data yang dapat diamati yang akan digunakan oleh pelaku pasar dalam menentukan harga pengukuran. Jika data yang berlaku tidak dapat diobservasi, manajemen menggunakan estimasi terbaiknya tentang asumsi yang akan dibuat oleh pelaku pasar. Estimasi ini dapat bervariasi dari harga aktual yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

**g. Pengakuan Pendapatan**

Perusahaan mengakui pendapatan sebesar sebesar Rp16.033.681.654 untuk komisi fee selama tahun berjalan.

**4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)**

***Estimate and Assumptions (continued)***

***e. Provisions and Contingencies***

*Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

*Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

*The Company, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account. The Company has not recognized any provision as at December 31, 2023 and 2022.*

***f. Fair Value of Financial Instruments***

*Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available. In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the measurement. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transactions at the reporting date.*

***g. Revenue Recognition***

*The Company has recognised revenue amounting to Rp16,033,681,654 as commission fee during the year.*

**4. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

**h. Penurunan Nilai Aset Tetap**

PSAK mensyaratkan bahwa penurunan nilai dilakukan terhadap aset tetap ketika peristiwa atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dibatalkan. Menentukan jumlah aset bersih yang dapat dipulihkan memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan berkelanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Sementara diyakini bahwa asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai wajar yang tercermin dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, perubahan signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian jumlah yang dapat dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memiliki dampak negatif yang material terhadap hasil operasi. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada aset tetap Perusahaan (Catatan 8).

**i. Menentukan Pajak Penghasilan**

Penilaian signifikan yang dibuat dalam menentukan taksiran pajak penghasilan. Ada transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama perjalanan yang wajar dari kegiatan bisnis. Perusahaan mengakui liabilitas untuk pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan ada pajak penghasilan tambahan. Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan jumlah yang tepat dari liabilitas pajak yang berlaku atau masa depan mereka karena penyelidikan, atau pembicaraan dengan otoritas pajak. Ketidakpastian timbul mengenai penafsiran peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak pasti, Perusahaan mengacu pada pertimbangan serupa yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah penyisihan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak yang berhubungan dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sejauh bahwa itu tidak lagi kemungkinan penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk memungkinkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan ini juga mengkaji waktu yang diharapkan dan tarif pajak pada pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan dampak dari pajak tangguhan sesuai. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15d.

**4. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)**

***Estimate and Assumptions (continued)***

***h. Impairment of Fixed Assets***

*SFAS requires that an impairment review be performed on property, plant and equipment when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Determining the net recoverable amount of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. While it is believed that the assumptions used in the estimation of fair values reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable amounts and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the result of operations. As at December 31, 2023 and 2022, there was no allowance for impairment losses recognized on the Company's fixed assets (Note 8).*

***i. Determining Income Taxes***

*Significant judgments are made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax. In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to ongoing investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.*

*The Company reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Company also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in Note 15d.*

## 5. KAS DAN SETARA KAS

	<b>2023</b>	<b>2022</b>
<b>Bank</b>		
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2.585.803.078	1.007.087.814
PT Bank Negara Indonesia Tbk	5.391.739	9.173.353
<b>Jumlah Bank</b>	<b>2.591.194.817</b>	<b>1.016.261.167</b>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>2.591.194.817</b>	<b>1.016.261.167</b>

Kas di bank tidak terbebani dan dapat ditarik setiap saat.

Rekening di bank memiliki tingkat suku bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

*Eksposure* maksimum terhadap resiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari laporan aset di Catatan 22.

## 6. PIUTANG USAHA

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>
<b>Pihak Ketiga</b>		
Getmo Pte Ltd	80.902.136	-
PT Carenow Indonesia Sejahtera	77.100.800	-
Crediling Digital Economy Fund	26.643.702	-
Hayman Capital Indonesia Pte Ltd	13.188.188	-
Aspire Financial Technologies Pte Ltd	956.366	28.718.045
SH Tech Pte Ltd (Chili)	-	23.847.240
<b>Jumlah Piutang Pihak Ketiga</b>	<b>198.791.192</b>	<b>52.565.285</b>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
<b>Jumlah Piutang Pihak Ketiga-Bersih</b>	<b>198.791.192</b>	<b>52.565.285</b>
<b>Pihak Berelasi</b>		
Gateway Indonesia Pte Ltd	3.152.416.360	4.387.565.877
<b>Jumlah Piutang Usaha Pihak Berelasi</b>	<b>3.152.416.360</b>	<b>4.387.565.877</b>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-
<b>Jumlah Piutang Usaha Pihak Ketiga - Bersih</b>	<b>3.152.416.360</b>	<b>4.387.565.877</b>
<b>Jumlah Piutang Usaha – Bersih</b>	<b>3.351.207.552</b>	<b>4.440.131.162</b>

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>
Umur Piutang usaha :		
1-30 hari	3.351.207.552	4.440.131.162
<b>Jumlah Piutang usaha</b>	<b>3.351.207.552</b>	<b>4.440.131.162</b>

*Eksposure* maksimum terhadap resiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari laporan aset di Catatan 22.

## 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
<b>Bank</b>			<i>Cash in Bank</i>
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	2.585.803.078	1.007.087.814	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	5.391.739	9.173.353	PT Bank Negara Indonesia Tbk
<b>Jumlah Bank</b>	<b>2.591.194.817</b>	<b>1.016.261.167</b>	<b>Total Bank</b>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>2.591.194.817</b>	<b>1.016.261.167</b>	<b>Total Cash and Cash Equivalents</b>

*Cash in banks are unencumbered and can be withdrawn at any time.*

*All accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.*

*The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of these financial asset is disclosed in Note 22.*

## 6. ACCOUNT RECEIVABLES

*Details of account receivables balance by customers:*

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
<b>Pihak Ketiga</b>			<i>Third Parties</i>
Getmo Pte Ltd	80.902.136	-	Getmo Pte Ltd
PT Carenow Indonesia Sejahtera	77.100.800	-	PT Carenow Indonesia Sejahtera
Crediling Digital Economy Fund	26.643.702	-	Crediling Digital Economy Fund
Hayman Capital Indonesia Pte Ltd	13.188.188	-	Hayman Capital Indonesia Pte Ltd
Aspire Financial Technologies Pte Ltd	956.366	28.718.045	Aspire Financial Technologies Pte Ltd
SH Tech Pte Ltd (Chili)	-	23.847.240	SH Tech Pte Ltd (Chili)
<b>Jumlah Piutang Pihak Ketiga</b>	<b>198.791.192</b>	<b>52.565.285</b>	<b>Total of Third Parties Receivables</b>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	<i>Less: Allowance for Impairment Losses</i>
<b>Jumlah Piutang Pihak Ketiga-Bersih</b>	<b>198.791.192</b>	<b>52.565.285</b>	<b>Total of Third Parties Receivables-Net</b>
<b>Pihak Berelasi</b>			<i>Related Parties</i>
Gateway Indonesia Pte Ltd	3.152.416.360	4.387.565.877	Gateway Indonesia Pte Ltd
<b>Jumlah Piutang Usaha Pihak Berelasi</b>	<b>3.152.416.360</b>	<b>4.387.565.877</b>	<b>Total of Related Parties Receivables</b>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	<i>Less: Allowance for Impairment Losses</i>
<b>Jumlah Piutang Usaha Pihak Ketiga - Bersih</b>	<b>3.152.416.360</b>	<b>4.387.565.877</b>	<b>Total of Related Parties Receivables - Net</b>
<b>Jumlah Piutang Usaha – Bersih</b>	<b>3.351.207.552</b>	<b>4.440.131.162</b>	<b>Total Trade Receivables – Net</b>

*Aging of account receivables is as follows:*

	<b>2023</b>	<b>2022</b>
Umur Piutang usaha :		
1-30 hari	3.351.207.552	4.440.131.162
<b>Jumlah Piutang usaha</b>	<b>3.351.207.552</b>	<b>4.440.131.162</b>

*Aging Account Receivable :*

*1-30 days*

**Total Trade Receivables**

*The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of these financial asset is disclosed in Note 22.*

## 7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
KITAS, VISA, and Immigration	33.616.750	57.931.850	<i>KITAS, VISA, and Immigration</i>
Biaya Hukum	30.000.000	26.250.000	<i>Legal Expense</i>
Perizinan	26.433.333	13.904.974	<i>Licenses</i>
Uang Muka Pembelian	21.493.635	15.937.184	<i>Purchase Advance</i>
Komunikasi lainnya	6.764.710	18.475.565	<i>Communication-Others</i>
Asuransi dibayar dimuka	-	104.444.241	<i>Prepaid insurance</i>
<b>Jumlah</b>	<b>118.308.428</b>	<b>236.943.814</b>	<b>Total</b>

## 8. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari akun *transitory*, piutang pihak berelasi dan piutang lain-lain. Nilai aset lancar lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir 2023 dan 2022 adalah Rp4.378.387.443 dan Rp2.192.907.358.

*Eksposure* maksimum terhadap resiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari laporan aset di Catatan 22.

## 9. ASET TETAP

## 7. PREPAID EXPENSE AND ADVANCES

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
KITAS, VISA, and Immigration	33.616.750	57.931.850	<i>KITAS, VISA, and Immigration</i>
Biaya Hukum	30.000.000	26.250.000	<i>Legal Expense</i>
Perizinan	26.433.333	13.904.974	<i>Licenses</i>
Uang Muka Pembelian	21.493.635	15.937.184	<i>Purchase Advance</i>
Komunikasi lainnya	6.764.710	18.475.565	<i>Communication-Others</i>
Asuransi dibayar dimuka	-	104.444.241	<i>Prepaid insurance</i>
<b>Jumlah</b>	<b>118.308.428</b>	<b>236.943.814</b>	<b>Total</b>

## 8. OTHER CURRENT ASSETS

*This account consists of transitory accounts, related parties receivables and other assets. The values of other assets for the years ended 2023 and 2022 are Rp4,378,387,443 and Rp2,192,907,358 respectively.*

*The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of these financial asset as disclosed in Note 22.*

## 9. FIXED ASSETS

	<b>2023</b>			
	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Addition</b>	<b>Pengurangan/ Disposal</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>
<b>Harga perolehan</b>				
Komputer	476.141.846	102.653.200	-	578.795.046
Software	156.099.717	3.504.000	-	159.603.717
Furnitur dan perlengkapan	154.268.697	18.031.300	-	172.299.997
Peralatan kantor	186.221.962	12.167.300	-	198.389.262
Total harga perolehan	972.732.222	136.355.800	-	1.109.088.022
<b>Akumulasi penyusutan</b>				
Komputer	304.145.655	75.571.529	-	379.717.184
Software	135.860.710	13.587.589	-	149.448.299
Furnitur dan perlengkapan	98.733.350	25.265.757	-	123.999.107
Peralatan kantor	124.727.134	33.880.996	-	158.608.131
Jumlah akumulasi penyusutan	663.466.849	148.305.871	-	811.772.722
<b>Nilai buku netto</b>	<b>309.265.373</b>	<b>297.315.300</b>		<b>Net book value</b>

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

**9. FIXED ASSETS (continued)**

	<b>2022</b>				
	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Addition</b>	<b>Pengurangan/ Disposal</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>	
<b>Harga perolehan</b>					<b>Acquisition cost</b>
Komputer	498.062.189	143.813.640	165.733.983	476.141.846	Computer
Software	145.059.717	15.840.000	4.800.000	156.099.717	Software
Furniture dan perlengkapan	143.307.197	10.961.500	-	154.268.697	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	223.129.395	27.494.100	64.401.533	186.221.962	Office equipment
Total harga perolehan	1.009.558.498	198.109.240	234.935.516	972.732.222	Total acquisition cost
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Komputer	386.183.150	83.696.488	165.733.983	304.145.655	Computer
Software	112.443.697	28.217.013	4.800.000	135.860.710	Software
Furniture dan perlengkapan	70.667.790	28.065.560	-	98.733.350	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	138.323.895	50.804.772	64.401.533	124.727.134	Office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	707.618.532	190.783.901	234.935.516	663.466.849	Total accumulated Depreciation
<b>Nilai buku netto</b>	<b>301.939.966</b>			<b>309.265.373</b>	<b>Net book value</b>

Beban penyusutan selama 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Rp148.305.871 dan Rp190.783.901 (Catatan 18).

Depreciation expense during the year ending December 31, 2023 and 2022 are Rp148,305,871 and Rp190,783,901 (Note 18) respectively.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of property and equipment as at December 31, 2023 and 2022.

Perusahaan tidak memiliki aset tetap yang dijaminkan untuk memperoleh pinjaman pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Company does not have fixed assets pledged as collateral to obtain loans as of December 31, 2023 and 2022.

Perusahaan tidak mengasuransikan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The Company did not insure its property and equipment as of December 31, 2023 and 2022.

**10. SEWA GUNA USAHA**

**10. RIGHT OF USE ASSET**

	<b>2023</b>				
	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Additions</b>	<b>Pengurangan/ Deductions</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balances</b>	
<b>Harga Perolehan</b>					<b>Acquisition cost</b>
Bangunan	1.839.805.889	1.537.382.172	1.839.805.889	1.537.382.172	Building
<b>Jumlah</b>	<b>1.839.805.889</b>	<b>1.537.382.172</b>	<b>1.839.805.889</b>	<b>1.537.382.172</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					<b>Accumulated depreciation</b>
Bangunan	1.509.565.200	835.533.224	1.839.805.889	505.292.535	Building
<b>Jumlah</b>	<b>1.509.565.200</b>	<b>835.533.224</b>	<b>1.839.805.889</b>	<b>505.292.535</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>330.240.689</b>			<b>1.032.089.637</b>	<b>Net book value</b>

### 10. SEWA GUNA USAHA (lanjutan)

	<b>2022</b>				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balances</i>	
<b>Harga Perolehan</b>					<i>Acquisition cost</i>
Bangunan	1.179.324.493	660.481.396	-	1.839.805.889	<i>Building</i>
<b>Jumlah</b>	<b>1.179.324.493</b>	<b>660.481.396</b>	-	<b>1.839.805.889</b>	<i>Total</i>
 <b>Akumulasi penyusutan</b>					<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan	884.493.378	625.071.822	-	1.509.565.200	<i>Building</i>
<b>Jumlah</b>	<b>884.493.378</b>	<b>625.071.822</b>	-	<b>1.509.565.200</b>	<i>Total</i>
<b>Nilai buku bersih</b>	<b>294.831.115</b>			<b>330.240.689</b>	<i>Net book value</i>

Jumlah uang jaminan atas sewa gedung yang sudah dibayarkan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 2023 dan 2022 adalah Rp188.753.366 dan Rp495.359.846.

### 10. RIGHT OF USE ASSET (continued)

The amount of security deposits for building leases that has been paid by the Company for the years ended 2023 and 2022 are Rp188,753,366 and Rp495,359,846 respectively.

### 11. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari uang jaminan atas sewa gedung dan kartu kredit. Nilai aset lain-lain untuk tahun-tahun yang berakhir 2023 dan 2022 adalah Rp298.753.366 dan Rp249.306.046.

Eksposure maksimum terhadap resiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari laporan aset di Catatan 22.

### 11. SECURITY DEPOSITS

This account consists of security deposits of building leases and credit cards. The values of other assets for the years ended 2023 and 2022 are Rp298,753,366 and Rp249,306,046 respectively.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of these financial asset as disclosed in Note 22.

### 12. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Utang lain-lain pihak ketiga terdiri dari utang ke vendor, kelebihan bayar dan kliring.

Eksposure maksimum terhadap resiko likuiditas pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari laporan liabilitas di Catatan 22.

### 12. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

Other payables third parties consist of payable to vendors, excess payments and clearing accounts.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting period is the carrying amount of these financial liability as disclosed in Note 22.

### 13. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membentuk liabilitas imbalan pasca kerja didasarkan pada perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen yaitu PT Padma Radya Aktuaria dalam laporannya Nomor: 6490/I/24/KKA-RM tanggal 29 Januari 2024 untuk nilai liabilitas aktuaris per 31 Desember 2023 dan 2022 sebagai berikut:

### 13. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

The Company established a post-employment benefit obligation based on calculations performed by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria in its report No. 6490/I/24/KKA-RM dated January 29, 2024 for actuarial liability amounts as of December 31, 2023 and 2022 as follows:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Tingkat bunga	7,00%	7,50%	<i>Discount rate per annum</i>
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	5,00%	5,00%	<i>Projected salary increase rate per annum</i>
Tabel kematian	100% TMI4	100% TMI4	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun normal	55 Tahun/Years	55 Tahun/Years	<i>Normal pension age</i>
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	<i>Method</i>

**13. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)**

Rekonsiliasi beban manfaat karyawan yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>
Biaya jasa kini	208.283.230	196.477.846
Biaya jasa lalu	25.357.328	(199.653.848)
Biaya bunga	14.734.066	17.905.145
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi	-	(98.708.725)
<b>Jumlah beban kewajiban imbalan pasca kerja diakui dalam laba rugi (Catatan 17)</b>	<b>248.374.624</b>	<b>(83.979.582)</b>

Rekonsiliasi pengukuran kembali kerugian/(keuntungan) aktuarial yang diakui di laporan penghasilan komprehensif lainnya sebagai berikut:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>
Pengukuran kembali	84.265.528	(57.704.220)
<b>Jumlah (laba)/rugi aktuarial atas kewajiban imbalan pasca kerja diakui dalam penghasilan komprehensif lain</b>	<b>84.265.528</b>	<b>(57.704.220)</b>

Perubahan nilai kini imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>
Saldo awal nilai kini liabilitas imbalan kerja	196.454.212	338.138.014
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi	-	(98.708.725)
Biaya jasa kini	208.283.230	196.477.846
Biaya jasa lalu	25.357.328	(199.653.848)
Biaya bunga	14.734.066	17.905.145
Keuntungan aktuarial	84.265.528	(57.704.220)
<b>Saldo akhir nilai kini liabilitas imbalan kerja</b>	<b>529.094.364</b>	<b>196.454.212</b>

**13. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (Continued)**

*Reconciliation of employee benefit expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:*

Biaya jasa kini	208.283.230	196.477.846	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	25.357.328	(199.653.848)	<i>Past service cost</i>
Biaya bunga	14.734.066	17.905.145	<i>Interest cost</i>
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi	-	(98.708.725)	<i>Adjustment due to change in attribution method</i>
<b>Jumlah beban kewajiban imbalan pasca kerja diakui dalam laba rugi (Catatan 17)</b>	<b>248.374.624</b>	<b>(83.979.582)</b>	<b><i>Total post-employment benefit obligation expense recognized in the statement of profit or loss (Note 17)</i></b>

*Reconciliation of remeasurement of actuarial loss/ (gain) recognized in the other comprehensive income is as follows:*

Pengukuran kembali	84.265.528	(57.704.220)	<i>Re-measurement</i>
<b>Jumlah (laba)/rugi aktuarial atas kewajiban imbalan pasca kerja diakui dalam penghasilan komprehensif lain</b>	<b>84.265.528</b>	<b>(57.704.220)</b>	<b><i>Total actuarial (gain)/loss on post-employment benefit obligation recognized in the other comprehensive income</i></b>

*Movement in the present value of employee benefit obligation were as follows:*

	<b>2023</b>	<b>2022</b>
Saldo awal nilai kini liabilitas imbalan kerja	196.454.212	338.138.014
Penyesuaian karena perubahan metode atribusi	-	(98.708.725)
Biaya jasa kini	208.283.230	196.477.846
Biaya jasa lalu	25.357.328	(199.653.848)
Biaya bunga	14.734.066	17.905.145
Keuntungan aktuarial	84.265.528	(57.704.220)
<b>Saldo akhir nilai kini liabilitas imbalan kerja</b>	<b>529.094.364</b>	<b>196.454.212</b>

### 13. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi akturial utama untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Des 2023/ 31 Dec 2023</b>	<b>31 Des 2022/ 31 De 2022</b>	
NKKIP akhir periode	529.094.364	196.454.212	PVDBO ending of period
Tingkat diskonto +1%	478.985.683	172.882.579	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	587.432.791	224.433.557	Discount rate -1%
NKKIP akhir periode	529.094.364	196.454.212	PVDBO ending of period
Tingkat kenaikan upah +1%	592.762.403	226.804.320	Salary increase rate +1%
Tingkat kenaikan upah -1%	474.014.239	170.756.503	Salary increase rate -1%

Jatuh tempo kewajiban aset dana manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Antara Tahun ke-1 sampai			
Tahun ke-2	22.100.227	2.872.409	Between Year 1 – Year 2
Antara 2 dan 5 tahun	207.868.352	26.610.767	Between 2 and 5 years
Antara 6 dan 10 tahun	1.111.211.773	694.796.491	Between 6 and 10 years
Di atas 10 tahun	26.210.982.673	15.355.582.989	Beyond 10 years

### 14. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan sahamnya masing-masing per 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

### 13. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (Continued)

*Sensitivity analysis on significant actuarial assumptions for the years ended December 31 2023 and December 31, 2022 are as follows:*

	<b>31 Des 2023/ 31 Dec 2023</b>	<b>31 Des 2022/ 31 De 2022</b>	
NKKIP akhir periode	529.094.364	196.454.212	PVDBO ending of period
Tingkat diskonto +1%	478.985.683	172.882.579	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	587.432.791	224.433.557	Discount rate -1%
NKKIP akhir periode	529.094.364	196.454.212	PVDBO ending of period
Tingkat kenaikan upah +1%	592.762.403	226.804.320	Salary increase rate +1%
Tingkat kenaikan upah -1%	474.014.239	170.756.503	Salary increase rate -1%

*The maturity of defined benefit plan obligation as at December 31 2023 and 2022 are as follows:*

### 14. SHARE CAPITAL

*The shareholders and their respective share ownerships as at December 31, 2023 and 2022 are as follows:*

<b>2023</b>			
<b>Pemegang Saham/ Shareholders</b>	<b>% Kepemilikan/ % Ownership</b>	<b>Lembar saham/ Number of shares</b>	<b>Jumlah/ Amount</b>
Digital Micro Pte Ltd.	85,00%	899.826	11.868.704.940
Ihwansyah Arrafi Udaya	15,00%	158.805	2.094.637.950
<b>Jumlah/Total</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.058.631</b>	<b>13.963.342.890</b>
<b>2022</b>			
<b>Pemegang Saham/ Shareholders</b>	<b>% Kepemilikan/ % Ownership</b>	<b>Lembar saham/ Number of shares</b>	<b>Jumlah/ Amount</b>
Digital Micro Pte Ltd.	85,00%	899.826	11.868.704.940
Ihwansyah Arrafi Udaya	15,00%	158.805	2.094.637.950
<b>Jumlah/Total</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.058.631</b>	<b>13.963.342.890</b>

#### Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham di tempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada RUPST.

#### Capital Management

*The primary objective of capital management is to ensure that The Company maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.*

*In addition, the Company is also required by the Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Meeting.*

### 15. PAJAK PENGHASILAN

#### a. Utang Pajak

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Pasal 21	83.608.593	63.351.448	Article 21
Pasal 23	73.770.560	7.483.736	Article 23
Pasal 26	35.660.405	56.039.584	Article 26
Pasal 4 (2)	18.519.866	15.905.137	Article 4 (2)
<b>Jumlah</b>	<b>211.559.424</b>	<b>142.779.905</b>	<b>Total</b>

#### b. Beban Pajak Penghasilan

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-	<i>Income tax expense - current year</i>
Pajak kini atas laba tahun berjalan	-	-	<i>Current tax on profit for the year</i>
Penyesuaian sehubungan dengan tahun-tahun sebelumnya	-	-	<i>Adjustment in respect of prior Years</i>
Manfaat (beban) pajak tangguhan	54.642.417	(18.475.508)	<i>Deferred tax (expense) benefit</i>
<b>Beban pajak penghasilan yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>	<b>54.642.417</b>	<b>(18.475.508)</b>	<b><i>Income tax expense reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income</i></b>

#### c. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	217.665.547	275.358.553	<i>Profit before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
<b>Perbedaan temporer</b>			<b><i>Temporary differences</i></b>
Beban (manfaat) imbalan pasca kerja	248.374.624	(83.979.582)	<i>Post employee expenses (benefit)</i>
<b>Perbedaan tetap</b>			<b><i>Permanent differences</i></b>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	170.882.808	437.839.784	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(3.101.068)	(1.405.105)	<i>Income already subjected to final income tax</i>
Laba fiskal sebelum akumulasi rugi fiskal	633.821.911	627.813.650	<i>Taxable profit before accumulated taxable loss</i>
<b>Laba fiskal setelah pembulatan</b>	<b>633.821.000</b>	<b>627.813.000</b>	<b><i>Taxable profit rounded</i></b>
Rugi Fiskal Tahun 2019	(1.427.169.219)	(2.054.982.219)	<i>Taxable Loss Year 2019</i>
<b>Rugi fiscal</b>	<b>(1.427.169.219)</b>	<b>(2.054.982.219)</b>	<b><i>Taxable loss</i></b>
<b>Jumlah akumulasi rugi fiskal</b>	<b>(793.348.219)</b>	<b>(1.427.169.219)</b>	<b><i>Total accumulated taxable loss</i></b>
Beban pajak penghasilan – kini	-	-	<i>Income tax expense - current</i>

### 15. INCOME TAX

#### a. Taxes Payable

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Pasal 21	83.608.593	63.351.448	Article 21
Pasal 23	73.770.560	7.483.736	Article 23
Pasal 26	35.660.405	56.039.584	Article 26
Pasal 4 (2)	18.519.866	15.905.137	Article 4 (2)
<b>Jumlah</b>	<b>211.559.424</b>	<b>142.779.905</b>	<b>Total</b>

#### b. Income Tax Expense

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-	<i>Income tax expense - current year</i>
Pajak kini atas laba tahun berjalan	-	-	<i>Current tax on profit for the year</i>
Penyesuaian sehubungan dengan tahun-tahun sebelumnya	-	-	<i>Adjustment in respect of prior Years</i>
Manfaat (beban) pajak tangguhan	54.642.417	(18.475.508)	<i>Deferred tax (expense) benefit</i>
<b>Beban pajak penghasilan yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>	<b>54.642.417</b>	<b>(18.475.508)</b>	<b><i>Income tax expense reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income</i></b>

#### c. Corporate Income Tax

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	217.665.547	275.358.553	<i>Profit before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
<b>Perbedaan temporer</b>			<b><i>Temporary differences</i></b>
Beban (manfaat) imbalan pasca kerja	248.374.624	(83.979.582)	<i>Post employee expenses (benefit)</i>
<b>Perbedaan tetap</b>			<b><i>Permanent differences</i></b>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	170.882.808	437.839.784	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(3.101.068)	(1.405.105)	<i>Income already subjected to final income tax</i>
Laba fiskal sebelum akumulasi rugi fiskal	633.821.911	627.813.650	<i>Taxable profit before accumulated taxable loss</i>
<b>Laba fiskal setelah pembulatan</b>	<b>633.821.000</b>	<b>627.813.000</b>	<b><i>Taxable profit rounded</i></b>
Rugi Fiskal Tahun 2019	(1.427.169.219)	(2.054.982.219)	<i>Taxable Loss Year 2019</i>
<b>Rugi fiscal</b>	<b>(1.427.169.219)</b>	<b>(2.054.982.219)</b>	<b><i>Taxable loss</i></b>
<b>Jumlah akumulasi rugi fiskal</b>	<b>(793.348.219)</b>	<b>(1.427.169.219)</b>	<b><i>Total accumulated taxable loss</i></b>
Beban pajak penghasilan – kini	-	-	<i>Income tax expense - current</i>

## 15. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

### d. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara laporan keuangan jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajak masing-masing. Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Dikreditkan ke laba atau rugi/ Credited (Charged) to profit or loss</b>	<b>Dikreditkan/ (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited/(Charged) to other comprehensive income</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>	<b>2023</b>
					<i>Post-employment benefit Obligation</i>
<b>2023</b>	Kewajiban imbalan pasca kerja	43.219.927	54.642.417	18.538.416	116.400.760
<b>2022</b>	Kewajiban imbalan pasca kerja	74.390.364	(18.475.508)	(12.694.929)	43.219.927

### e. Administrasi pajak

Pada tahun 2023 perusahaan memperoleh Surat Keterangan Kurang Bayar (SKPKB) atas pemeriksaan pajak tahun 2019 dengan rincian sebagai berikut:

- SKPKB Nomor 00022/201/19/063/23 atas pemeriksaan pajak PPh 21 dengan jumlah kurang bayar Rp29.803.543 atas kurang bayar telah dibayarkan oleh Perusahaan.
- SKPKB Nomor 00028/203/19/063/23 atas pemeriksaan pajak PPh 23 dengan jumlah kurang bayar Rp733.278, atas kurang bayar telah dibayarkan oleh Perusahaan.
- SKPKB atas pemeriksaan pajak Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah kurang bayar Rp1.444.837.402. Atas kurang bayar tersebut Perusahaan mengajukan keberatan pada tanggal 19 Maret 2024.
- SKPKB atas pemeriksaan pajak PPh 26 dengan jumlah kurang bayar Rp557.069.332. Atas kurang bayar tersebut Perusahaan mengajukan keberatan pada tanggal 19 Maret 2024.

## 15. INCOME TAX (continued)

### d. Deferred Tax

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary difference between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax basis. The detail of deferred tax asset is as follows:

	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Dikreditkan ke laba atau rugi/ Credited (Charged) to profit or loss</b>	<b>Dikreditkan/ (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited/(Charged) to other comprehensive income</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>	<b>2023</b>
					<i>Post-employment benefit Obligation</i>
<b>2022</b>	Kewajiban imbalan pasca kerja	74.390.364	(18.475.508)	(12.694.929)	43.219.927

### e. Tax assessments

In 2023 the company received a Certificate of Underpayment (SKPKB) for the 2019 tax audit with the following details :

- SKPKB Number 00022/201/19/063/23 regarding PPh 21 tax audit with an underpayment amount of Rp29,803,543 for the underpayment that has been paid by the Company.
- SKPKB Number 00028/203/19/063/23 regarding PPh 23 tax audit with an underpayment amount of Rp733,278, the underpayment has been paid by the Company.
- SKPKB for a Value Added Tax (VAT) tax audit with an underpayment amount of Rp1,444,837,402. Regarding the underpayment, the Company submitted an objection on March 19, 2024.
- SKPKB for PPh 26 tax audit with underpayment amount of Rp557,069,332. Regarding the underpayment, the Company submitted an objection on March 19, 2024.

## 15. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

### e. Administrasi pajak (lanjutan)

Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 18 Mei 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan UU No 2 tahun 2020 Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perppu-1") serta Peraturan Pemerintah No 30 tahun 2020. Salah satu hal yang diuraikan dalam UU No 2 dan No 30 yaitu penurunan tarif pajak penghasilan Badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020-2021 dan penurunan selanjutnya 20% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2023 ke depan.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2023 dan seterusnya, dan pengurangan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menghitung menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terhutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya jangka waktu tersebut adalah sepuluh (10) tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013 sedangkan untuk tahun 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah patuh terhadap peraturan perpajakan yang ada.

## 16. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Komisi	16.378.817.648	19.211.467.107	Commission fees
<b>Jumlah</b>	<b>16.378.817.648</b>	<b>19.211.467.107</b>	Total

## 17. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Gaji	7.665.295.215	6.273.762.857	Salaries
Tunjangan lainnya	786.119.923	526.852.832	Other employees benefits
Insentif	730.733.447	610.562.129	Incentives
Beban kewajiban pasca kerja (Catatan 13)	248.374.624	(83.979.582)	Post-employment benefit obligation expense (Note 13)
<b>Jumlah</b>	<b>9.430.523.209</b>	<b>7.327.198.236</b>	Total

## 15. INCOME TAX (Continued)

### e. Tax assessments (continued)

The change in tax rate

On May 18, 2020, the Government of Indonesia issued Law No. 2 of 2020 in lieu of Law No. 1 of 2020 ("Perppu-1") as well as Government Regulation No. 30 of 2020. One of the things outlined in Laws No. 2 and No. 30 is reduction in corporate income tax rate from 25% to 22% for the 2020-2021 tax year and a further 20% reduction which will take effect from the 2023 tax year onwards.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2023 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within 10 (ten) years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

The management believes that the Company have complied with the prevailing tax regulations.

## 16. REVENUES

This account consists of:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Komisi	16.378.817.648	19.211.467.107	Commission fees
<b>Jumlah</b>	<b>16.378.817.648</b>	<b>19.211.467.107</b>	Total

## 17. SALARIES AND EMPLOYEES BENEFITS EXPENSES

This account consists of:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Gaji	7.665.295.215	6.273.762.857	Salaries
Tunjangan lainnya	786.119.923	526.852.832	Other employees benefits
Insentif	730.733.447	610.562.129	Incentives
Beban kewajiban pasca kerja (Catatan 13)	248.374.624	(83.979.582)	Post-employment benefit obligation expense (Note 13)
<b>Jumlah</b>	<b>9.430.523.209</b>	<b>7.327.198.236</b>	Total

**18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Beban profesional	1.433.312.510	2.912.548.387	Professional expenses
Beban lisensi dan data center	1.277.541.931	957.799.243	License and data center expenses
Beban penagihan	871.059.577	1.797.758.884	Collection expenses
Depresiasi aset tetap (Catatan 9)	148.305.871	190.783.901	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Beban rekrutmen dan pelatihan	113.771.344	51.809.152	Recruitment & training expenses
Beban perjalanan bisnis dan Transportasi	113.163.197	225.237.510	Business trip and transportation expenses
Beban tanda tangan elektronik	-	29.648.405	Electronic sign expenses
Lain-lain	500.890.025	405.352.803	Others
<b>Jumlah</b>	<b>4.458.044.455</b>	<b>6.570.938.285</b>	Total

**19. BEBAN KANTOR**

Rincian beban kantor adalah sebagai berikut:

	<b>2023</b>	<b>2022</b>	
Beban aset hak guna usaha (Catatan 10)	835.533.224	625.071.822	Righ of use Asset expense (Note 10)
Beban telepon, fax dan internet	138.976.711	44.941.544	Phone, fax & internet expense
Beban listrik dan air	129.268.484	119.719.015	Electricity and water expense
Beban keamanan dan kebersihan	13.382.999	42.910.000	Security & cleanliness expense
Beban sewa	160.950	3.300.000	Rent expense
Lain-lain	27.721.943	35.545.268	Others
<b>Jumlah</b>	<b>1.145.044.311</b>	<b>871.487.649</b>	Total

**20. PENGHASILAN (BEBAN) OPERASIONAL LAIN-BERSIH**

Beban (penghasilan) operasional lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir 2023 dan 2022 adalah (Rp188.965.654) dan Rp295.765.707.

**19. OFFICE EXPENSES**

The details of office expenses are as follows:

**20. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)-NET**

Other operating expense (income) for the years ended 2023 and 2022 were (Rp188,965,654) and Rp295,765,707 respectively.

**21. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI**

Tabel berikut menyajikan transaksi dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, serta saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

**21. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES**

The following tables provide the transactions that have been entered into with related parties for the years ended December 31, 2023 and 2022, as well as balances with related parties as of December 31, 2023 and 2022:

	<b>Percentase Terhadap Total Penjualan atau Penghasilan atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Sales or the Related Income or Expenses</b>				<b>Commission Fee</b>	
	<b>Total/Total</b>	<b>2023</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2022</b>	<b>Under common control entity</b>
<b>Pendapatan Komisi</b>						<b>Gateway Indonesia Pte Ltd ("GIPL")</b>
<b>Entitas sepengendali</b>						
Gateway Indonesia Pte Ltd ("GIPL")	15.203.837.776	17.867.225.254		92,83%	93,00%	Gateway Indonesia Pte Ltd ("GIPL")

**21. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

**21. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (Continued)**

	<b>Total/Total</b>		<b>Persentase Terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities</b>	
	<b>2023</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2022</b>
<b>Piutang usaha</b>				
Entitas sepengendali				<b>Account receivables</b>
Gateway Indonesia Pte Ltd ("GIPL")	3.152.416.360	4.387.565.877	44,58%	<u>Under common control entity</u> Gateway Indonesia Pte Ltd ("GIPL")
<b>Utang Lain-lain</b>				
Entitas Sepengendali				<b>Other Payables</b>
GIPL	93.894.511	397.271.356	1,22%	<u>Under common control entity</u> GIPL

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Perusahaan menyediakan imbalan jangka pendek kepada Direktur Perusahaan masing-masing sebesar Rp755.251.300 dan Rp807.693.243 untuk tahun 2023 dan 2022.

Nilai imbalan jangka pendek kepada Direktur telah dicatat sebagai bagian dari akun beban gaji.

**22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**22. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

Aset Perusahaan keuangan utama terdiri dari kas dan setara kas dan uang jaminan. Perusahaan juga memiliki berbagai liabilitas keuangan seperti utang lain-lain, utang pemegang saham dan biaya yang masih harus dibayar.

The Company's main financial assets comprise of cash and cash equivalents and security deposit. The Company also has various financial liabilities such as other payables, due to shareholder and accrued expenses.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko mata uang dan risiko likuiditas. Direksi mengulas dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko, yang dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency risk and liquidity risk. The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

**Risiko mata uang**

**Foreign currency risk**

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pertukaran mata uang asing atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam dalam mata uang asing. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

The Company's reporting currency is the Rupiah. The Company faces foreign exchange risk from foreign denominated currency or price significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

**Risiko likuiditas**

**Liquidity risk**

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modal dan membayar utang yang jatuh tempo dengan mempertahankan kas dan setara kas yang cukup dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah yang cukup.

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents and the availability of funding.

**22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**Risiko likuiditas (Lanjutan)**

Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi dan aktual informasi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk melihat peluang.

Risiko likuiditas berkaitan dengan risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan kewajiban keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya.

Risiko likuiditas berkaitan dengan risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan kewajiban keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya.

Tebel di bawah ini menganalisis kewajiban keuangan Perusahaan ke dalam kelompok jatuh tempo yang relevan berdasarkan periode yang tersisa hingga tanggal jatuh tempo kontrak. Jumlah yang diungkapkan dalam table adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

**22. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

**Liquidity risk (continued)**

*The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities.*

*Liquidity risk pertain to the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivery of cash or another financial asset.*

*Liquidity risk pertain to the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivery of cash or another financial asset.*

*The table below analyses the Company's financial liabilities into relevant maturity Companying based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.*

	<b>31 Desember/December 31, 2023</b>				<b>Jumlah/Total</b>	<b>Other payable</b>
	<b>Jangka Pendek/Current</b>	<b>Jangka Panjang/Non-current</b>	<b>Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years</b>	<b>Jumlah/Total</b>		
	<b>Dalam 6 bulan/ Within 6 months</b>	<b>6 sampai 12 bulan/ 6 to 12 months</b>	<b>1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years</b>			
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	7.030.231.495	555.140.570	-	-	7.585.372.065	Third party
Pihak berelasi	93.894.511	-	-	-	93.894.511	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	380.727.863	-	-	-	380.727.863	Accrued expense
Utang sewa	384.949.504	394.493.878	-	-	779.443.382	Lease liability
	<b>7.889.803.373</b>	<b>949.634.448</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.839.437.821</b>	

	<b>31 Desember/December 31, 2022</b>				<b>Jumlah/Total</b>	<b>Other payable</b>
	<b>Jangka Pendek/Current</b>	<b>Jangka Panjang/Non-current</b>	<b>Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years</b>	<b>Jumlah/Total</b>		
	<b>Dalam 6 bulan/ Within 6 months</b>	<b>6 sampai 12 bulan/ 6 to 12 months</b>	<b>1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years</b>			
Utang lain-lain						
Pihak ketiga	4.476.338.304	355.168.094	21.955.945	-	4.853.462.343	Third party
Pihak berelasi	397.271.356	-	-	-	397.271.356	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	665.879.293	-	-	-	665.879.293	Accrued expense
Utang sewa	165.443.585	-	-	-	165.443.585	Lease liability
	<b>5.704.932.538</b>	<b>355.168.094</b>	<b>21.955.945</b>	<b>-</b>	<b>6.082.056.577</b>	

**22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**Risiko kredit**

Perusahaan menempatkan saldo bank mereka pada lembaga keuangan yang layak kredit.

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa rekanan gagal melepaskan kewajiban kepada Perusahaan yang mengakibatkan kerugian.

Risiko kredit Perusahaan terutama disebabkan oleh kas dan setara kas dan jaminan. Kebijakan Perusahaan adalah hanya berurusan dengan pihak ketiga yang layak kredit dan lembaga keuangan. Eksposur dan rekanan Perusahaan terus di monitor.

Table berikut ini meringkas jumlah tercatat aset keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang mewakili risiko eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit pada tanggal 31 December 2023 dan 2022.

**22. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

**Credit risk**

*The Company places their bank balances with credit worthy financial institutions.*

*Credit risk refers to the risk that a counterparty fails to discharge an obligation to the Company resulting in a loss.*

*The Company's credit risk is primarily attributable to cash and cash equivalents and security deposits. The Company's policies are to deal only with respected and credit worthy third parties and reputable financial institutions. The Company's exposure and counterparties are continuously monitored.*

*The following table summarizes the carrying amounts of financial assets recorded in the financial statements net of any allowance for impairment represents the Company's exposure to credit risk as at December 31, 2023 and 2022.*

**31 Desember/ December 31, 2023**

	Belum jatuh tempo / Neither Past Due nor Impaired	Kurang dari 3 Bulan / Less than 3 Months	3 - 6 Bulan / 3 - 6 Months	6 Bulan 1 Tahun / 6 Months 1 Year	Lebih dari 1 Tahun / Over 1 year	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	-	2.591.194.817	-	-	-	2.591.194.817	Cash and cash equivalents Account
Piutang Aset lancar lainnya	-	3.351.207.552	-	-	-	3.351.207.552	Receivables Other current assets
Uang jaminan	-	4.378.387.443	-	-	-	4.378.387.443	Security deposits
<b>Jumlah</b>	<b>—</b>	<b>10.320.789.812</b>	<b>—</b>	<b>—</b>	<b>298.753.366</b>	<b>298.753.366</b>	<b>10.619.543.178</b>

**31 Desember/ December 31, 2022**

	Belum jatuh tempo / Neither Past Due nor Impaired	Kurang dari 3 Bulan / Less than 3 Months	3 - 6 Bulan / 3 - 6 Months	6 Bulan 1 Tahun / 6 Months 1 Year	Lebih dari 1 Tahun / Over 1 year	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas	-	1.016.261.167	-	-	-	1.016.261.167	Cash and cash equivalents Account
Piutang Aset lancar lainnya	-	4.440.131.162	-	-	-	4.440.131.162	Receivables Other current assets
Uang jaminan	-	2.192.907.358	-	-	-	2.192.907.358	Security deposits
<b>Jumlah</b>	<b>—</b>	<b>7.649.299.687</b>	<b>—</b>	<b>—</b>	<b>249.306.046</b>	<b>249.165.046</b>	<b>7.898.605.733</b>

### 23. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini mengiktisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam posisi keuangan 31 Desember 2023 dan 2022:

### 23. FINANCIAL INSTRUMENTS

*The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Company that are stated in the statements of financial position as at December 31, 2023 and 2022:*

	<b>2023</b>		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	2.591.194.817	2.591.194.817	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	3.351.207.552	3.351.207.552	<i>Account receivable</i>
Aset lancar lainnya	4.378.387.443	4.378.387.443	<i>Other current assets</i>
Uang jaminan	298.753.366	298.753.366	<i>Security deposits</i>
<b>Liabilitas keuangan</b>			<b>Financial liabilities</b>
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	7.585.372.065	7.585.372.065	<i>Other payables</i>
Pihak berelasi	93.894.511	93.894.511	<i>Third party</i>
Biaya yang masih harus dibayar	380.727.863	380.727.863	<i>Related party</i>
Utang sewa jangka pendek	779.443.382	779.443.382	<i>Accrued expenses</i>
			<i>Short-term lease liability</i>
	<b>2022</b>		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial assets</b>
Kas dan setara kas	1.016.261.167	1.016.261.167	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	4.440.131.162	4.440.131.162	<i>Account receivable</i>
Aset lancar lainnya	2.192.907.358	2.192.907.358	<i>Other current assets</i>
Uang jaminan	249.306.046	249.306.046	<i>Security deposits</i>
<b>Liabilitas keuangan</b>			<b>Financial liabilities</b>
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	4.853.462.343	4.853.462.343	<i>Other payables</i>
Pihak berelasi	397.271.356	397.271.356	<i>Third party</i>
Biaya yang masih harus dibayar	665.879.293	665.879.293	<i>Related party</i>
Utang sewa jangka pendek	165.443.585	165.443.585	<i>Accrued expenses</i>
			<i>Short-term lease liability</i>

### 24. TRANSAKSI OFF BALANCE SHEET

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah outstanding dana yang diterima dari pemberi pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp51.860.629.542 dan Rp120.302.466.350. Jumlah outstanding pembiayaan yang disalurkan kepada peminjam adalah masing-masing sebesar Rp194.478.835.725 dan Rp231.512.382.691.

Perusahaan bertindak sebagai perantara antara penerima pinjaman yang membutuhkan dana untuk usahanya dengan pemberi pinjaman, dengan menyediakan platform pinjam meminjam secara online. Risiko kredit atau gagal bayar atas pinjaman yang disalurkan berada sepenuhnya pada pemberi pinjaman sehingga pinjaman yang masih berjalan dicatat di luar neraca.

### 24. OFF BALANCE SHEET TRANSACTIONS

*As of December 31, 2023 and 2022, total outstanding funding received from lenders are Rp51,860,629,542 and Rp120,302,466,350 respectively. Total outstanding financing channeled to borrowers are Rp194,478,835,725 and Rp231,512,382,691 respectively.*

*The Company acted as the agent to connect the borrowers who need lenders through online peer to peer platform. Credit risk or risk of default on loans is fully borne by the lender therefore the outstanding loans is recorded off-balance sheet.*

## 25. REKENING ESCROW

Dalam menjalankan usahanya Perusahaan memiliki rekening escrow dengan rincian sebagai berikut ini:

	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Penambahan tahun berjalan/ Additional current year</b>	<b>Pengembalian tahun berjalan/ Current years return</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>	
<b>2023</b>					<b>2023</b>
Hak pemberi pinjaman	2.560.312.478	291.582.566.355	287.787.005.951	6.355.872.882	Lender's right
<b>2022</b>					<b>2022</b>
Hak pemberi pinjaman	2.418.551.121	292.749.147.523	292.607.386.166	2.560.312.478	Lender's right

## 26. KOMITMEN

Perusahaan melakukan kerjasama dengan GIPL berdasarkan Perjanjian Kerjasama nomor DMI/AMD03/III/2020 tanggal 16 Maret 2020 diikuti dengan amandmen Perjanjian Kerjasama nomor DMI/AMD04/VII/2020 tanggal 1 Juli 2020. Perjanjian tersebut sehubungan dengan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi pada platform Dana Bijak.

Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) berdasarkan Perjanjian nomor DMI/AGR-INS07/V/2020 tanggal 16 Mei 2020, sehubungan dengan kesepakatan untuk membentuk produk fintech lending khusus nasabah payroll BNI.

Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Aspire Financial Technologies Pte Ltd berdasarkan Kesepakatan Kerjasama tanggal 1 April 2020 Nomor DMI/AGR-INS05/IV/2020, sehubungan dengan kesepakatan untuk penyediaan pembiayaan yang efisien bagi pelanggan di Indonesia.

Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Carenow Indonesia Sejahtera berdasarkan Kesepakatan Kerjasama tanggal 26 Juli 2022, sehubungan dengan penyediaan pembiayaan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Perusahaan melakukan kerjasama dengan Hayman Capital Indonesia Pte Ltd berdasarkan Kesepakatan Kerjasama tanggal 30 Desember 2022, sehubungan dengan penyediaan pembiayaan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.

Perusahaan melakukan kerjasama dengan Getmo Pte Ltd berdasarkan Kesepakatan Kerjasama tanggal 1 Mei 2023, sehubungan dengan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi pada platform Dana Bijak.

Perusahaan melakukan kerjasama dengan Credilinq Digital Economy Fund berdasarkan Kesepakatan Kerjasama tanggal 24 Mei 2023, sehubungan dengan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi pada platform Dana Bijak.

## 25. ESCROW ACCOUNT

*In carrying out its business, the Company has an escrow account with the following details:*

	<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Penambahan tahun berjalan/ Additional current year</b>	<b>Pengembalian tahun berjalan/ Current years return</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>	
<b>2023</b>					<b>2023</b>
Hak pemberi pinjaman	2.560.312.478	291.582.566.355	287.787.005.951	6.355.872.882	Lender's right
<b>2022</b>					<b>2022</b>
Hak pemberi pinjaman	2.418.551.121	292.749.147.523	292.607.386.166	2.560.312.478	Lender's right

## 26. COMMITMENTS

*The Company entered into agreement with GIPL based on Cooperation Agreement number DMI / AMD03 / III / 2020 dated March 16, 2020 followed by amendments to Cooperation Agreement number DMI / AMD04 / VII / 2020 dated July 1, 2020. The agreement is related to Information Technology-Based Borrowing and Lending Services in the Wesdam Fund platform.*

*The Company entered into agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) with agreement number DMI/AGR-INS07/V/2020 dated May 16, 2020 regarding agreement to create fintech lending product specific for BNI's payroll customer.*

*The Company entered into agreement with PT Aspire Financial Technologies Pte Ltd with Memorandum of Understanding dated April 1, 2020 Number DMI/AGR-INS05/IV/2020 to enable the efficient provision of financing to costumers in Indonesia.*

*The Company entered into agreement with PT Carenow Indonesia Sejahtera based on Commercial Agreement dated July 26, 2022, related to Information Technology-Based Borrowing and Lending Services.*

*The Company entered into agreement with Hayman Capital Indonesia Pte Ltd based on Commercial Agreement dated December 30, 2022, related to Information Technology-Based Borrowing and Lending Services.*

*The Company entered into agreement with Getmo Pte Ltd based on Cooperation Agreement dated May 1, 2023, related to Information Technology-Based Lending Services on Dana Bijak Platform.*

*The Company entered into agreement with Credilinq Digital Economy Fund based on Cooperation Agreement dated May 24, 2023, related to Information Technology-Based Lending Services on Dana Bijak Platform.*

## 27. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

### Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

<b>2023</b>				
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ Cash Flow from Financing Activities</b>				
<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Penambahan/ Additional</b>	<b>Pembayaran/ Payment</b>	<b>Non Kas/ Non Cash</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>
Liabilitas Sewa 165.443.585	1.537.382.172	(936.293.381)	12.911.006	779.443.382 Lease Liabilities

<b>2022</b>				
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ Cash Flow from Financing Activities</b>				
<b>Saldo Awal/ Beginning Balance</b>	<b>Penambahan/ Additional</b>	<b>Pembayaran/ Payment</b>	<b>Non Kas/ Non Cash</b>	<b>Saldo Akhir/ Ending Balance</b>
Liabilitas Sewa 307.336.241	660.481.396	(813.444.321)	11.070.269	165.443.585 Lease Liabilities

## 28. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru. Standar akuntansi tersebut akan berlaku efektif atau diterapkan pada laporan keuangan Bank yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan;
- Amendemen PSAK 73: Liabilitas sewa dalam jual dan sewa-balik;

Amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: Kontrak asuransi; dan
- Amendemen PSAK 74: Kontrak asuransi tentang penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi komparatif.

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini, manajemen Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial terhadap standar dan interpretasi akuntansi yang baru dan direvisi ini terhadap laporan keuangannya.

## 27. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION

### Reconciliation of Liabilities Arising from Funding Activities

The table below shows a reconciliation of liabilities arising from funding for the periods ending December 31, 2023 and 2022.

## 28. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) has issued new or amendment to the following Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") and Its Interpretation to Financial Accounting Standards ("IFAS"). The accounting standards will be effective or applicable on the Bank's financial statements for the period beginning on or after January 1, 2024:

- Amendments to SFAS 1: Presentation of financial statements related to non-current liabilities with covenants;
- Amendments to SFAS 73: Lease liability in a sale and leaseback;

Amendments to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- SFAS 74: Insurance contract; and
- Amendments to SFAS 74: Insurance contract regarding initial application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative information.

As of authorization date of these financial statements, the Company's management is still evaluating the potential impact on these new and revised accounting standards and interpretations on its financial statements.

**29. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA**

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal neraca.

**29. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD**

*There are no significant events after the reporting period.*

**30. KONTINJENSI**

Sampai dengan tanggal dikeluarkannya Laporan Auditor Independen, Perusahaan tidak sedang terlibat dalam perkara-perkara pidana, perdata, sengketa pajak, dan sengketa-sengketa di badan peradilan di Tata Usaha Negara, Badan Arbitrase Nasional Indonesia, Niaga, maupun Hubungan Industrial di pengadilan di tempat kedudukan Perusahaan maupun di tempat lainnya.

**30. CONTINGENCY**

*As of the date of the issuance of the Independent Auditor's Report, the Company is not involved in criminal, civil, tax disputes, and disputes in the judiciary in the State Administration, the Indonesian Arbitration Agency, Commerce, and Industrial Relations in the court of residence Company or elsewhere.*

**31. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 17 April 2024.

**31. MANAGEMENT RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS**

*The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements which are completed and authorized for issue on April 17, 2024.*